

TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM NOVEL *LOLONG ANJING DI BULAN* KARYA ARAFAT NUR

oleh

Nurhaliza*, Ramli**, Muhammad Idham**
nurhaliza1198@gmail.com,

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul Tindak Tutur Direktif dalam Novel *Lolong Anjing di Bulan* Karya Arafat Nur membahas tentang tindak tutur direktif memerintah, melarang, menanya, meminta, dan menasihati dalam novel *Lolong Anjing di Bulan* karya Arafat Nur. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan deskriptif - kualitatif. Data penelitian ini bersumber dari tuturan-tuturan dalam percakapan antartokoh, sedangkan sumber data adalah novel *Lolong Anjing di Bulan* karya Arafat Nur. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik telaah dokumen, teknik observasi, dan teknik pencatatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tindak tutur direktif “memerintah” disampaikan secara langsung dan dapat ditandai dengan penggunaan kata, *Ayo, coba*, dan partikel *-lah*. Selanjutnya, dalam bentuk tuturan, seperti “*Ayo, Zir, kita berangkat.*”; (2) tindak tutur direktif “melarang” dapat ditandai dengan penggunaan verba *jangan* dan *tidak*. Adapun dalam bentuk tuturan, seperti “*Jangan panggil aku dengan sebutan itu.*”; (3) tindak tutur direktif “menanya” disampaikan secara langsung dan secara tidak langsung. Tindak tutur direktif “menanya” ditandai dengan bentuk tuturan kata “*apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, bagaimana, ya*, tanda (?) dan partikel *-kah*. Selanjutnya, dapat pula ditandai secara langsung dengan tuturan seperti “*Kau tahu di mana Arkam sekarang?*” dan secara tidak langsung, seperti “*Bagaimana kalau pemberontak datang membakar pos kalian? Kenapa pos sampai dikosongkan?*” dan secara tidak langsung seperti “*Kemana saja mereka selama ini? Siapa yang menolong orangtua mereka selama sakitnya? Kenapa mereka tidak merasa bersalah tidak bisa melihat orangtuanya saat terbaring sakit? Kenapa sekarang tiba-tiba mereka datang menuntut hak?*”; (4) tindak tutur direktif “meminta” ditandai dengan penggunaan kata *minta, tolong, mohon, seandainya, semoga*, dan partikel *-lah*. Adapun tuturan yang disampaikan secara langsung, seperti “*Senang sekali seandainya aku bisa berbesanan denganmu.*”; (5) tindak tutur direktif “menasihati” disampaikan secara langsung yang di tandai dengan penggunaan kata *agar, sebaiknya, seharusnya, supaya, pastikan, walaupun*, dan *hendaknya*. Dalam bentuk kata *seharusnya*, seperti tuturan “*Seusiaku sekarang ini, seharusnya aku sudah hidup tenang. Tak ada lain yang kuharapkan selain menikmati hari tua yang damai. Dengan begitu, kelak matiku akan damai pula.*”

Kata kunci : tindak tutur, direktif, novel

* Penulis adalah Mahasiswa Jurusan PBI FKIP Unsyiah

**Penulis adalah Dosen Jurusan PBI FKIP Unsyiah

ABSTRACT

The research entitled Directives' Speech Acts in the Novel *Lolong Anjing di Bulan* of Arafat Nur's work discusses directive speech acts governing, banning, asking, asking, and advising in the novel *Lolong Anjing di Bulan* by Arafat Nur. The approach used in this research is descriptive-qualitative approach. The data of this study were sourced from speeches in interpersonal conversations, was the Novel *Lolong Anjing di Bulan* by Arafat Nur. Data collection is done by document review techniques, observation techniques, and recording techniques. The results showed that (1) the directive speech act of "commanding" was delivered directly and could be characterized by the use of the words, Come on, try, and particle-lah. Furthermore, in the form of utterances, such as "Come on, Zir, off we go."; (2) the directive speech acts "prohibit" can be marked by the use of verbs do not and do not. As for the form of speech, such as "Do not call me by that title."; (3) the directive act of asking questions is conveyed directly and indirectly. The directive speech acts "ask" are marked by what form of speech, who, where, when, why, how, yes, signs (?) And pertikellah. Furthermore, it can also be directly marked with utterances such as "Do you know where Arkam is now?" and indirectly, like "What if the rebels come to burn your posts? Why did you leave the post blank? " and indirectly like "Where have they been all this time? Who helped their parents during their illness? Why don't they feel guilty that they can't see their parents when they are sick? Why are they suddenly coming to claim rights? "; (4) the directive speech act of "asking" is marked by the use of the word ask, help, beg, if, hopefully, and particle. As for the speech delivered directly, such as "It would be nice if I could book with you."; (5) the directive act of "advising" is delivered directly which is marked by the use of the word so, it should, it should, so that, make sure, though, and should. In the form of words it should, like the words "My age now, I should have lived quietly. There was nothing else I hoped for besides enjoying a peaceful old age. That way, one day my eyes will be at peace too. "

Keyword: speech act, directive, novel

Pendahuluan

Pragmatik ialah kajian mengenai makna bahasa yang disampaikan oleh penutur, dan ditafsirkan kepada lawan tutur (Yule, 2006:3). Menurut Djajasudarma, Van Dijk telah mengemukakan hubungan antara pragmatik dan tindak tutur sangat erat disebabkan tindak tutur merupakan pusat pragmatik (Setyawan, 2018:69).

Tindak tutur merupakan suatu perilaku berbahasa seseorang yang berupa ujaran dalam sebuah peristiwa tutur. Setiap tuturan yang diucapkan oleh seseorang mengandung arti yang berbeda tergantung konteks atau informasi yang disampaikan. Tindak tutur adalah suatu tindakan yang akan menghasilkan tiga tindakan dalam sebuah tuturan yang saling berhubungan (Yule, 2006:83). Tuturan

* Penulis adalah Mahasiswa Jurusan PBI FKIP Unsyiah

**Penulis adalah Dosen Jurusan PBI FKIP Unsyiah

“buatkan saya kopi” merupakan bagyan dari tindak tutur merintah. Menurut Searle tindak tutur terbagi atas tiga bagian, yakni tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi (Rahardi, 2003:70). Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang tuturannya sesuai dengan maksud dan fungsi penutur. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang membuat lawan tutur melakekan sesuatu sesuai ujaran penutur. Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang dikatakan oleh penutur dan dapat memiliki efek atau pengaruh dari mitra tuturnya. Tindak tutur ilokusi terbagi atas lima, yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan dekarasi.

Salah satu jenis tindak tutur adalah tindak tutur ilokusioner. Menurut Searle jenis tindak tutur ilokusioner, yakni (1) tindak tutur asertif, (2) tindak tutur ekspresif, (3) tindak tutur komisif, (4) tindak tutur deklarasi, dan (5) tindak tutur direktif. Tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang mengikat penutur pada kebenaran preposisi yang diungkapkan. Tindak tutur ekspresif adalah bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Selanjutnya, tindak tutur komisif adalah bentuk tutur yang berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran. Selain itu, tindak tutur deklarasi adalah bentuk tutur yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataan. Kemudian, tindak tutur direktif adalah bentuk tutur yang dimaksudkan penutur untuk membuat pengaruh kepada mitra tutur agar melakukan suatu tindakan.

Novel ialah sebuah karya sastra fiksi yang memiliki dialog tokoh yang dapat menjelaskan karakter, tema, alur, dan latar dari cerita tersebut.

Percakapan tokoh dalam novel mempunyai konteks yang sesuai dengan situasi yang terdapat dalam novel tersebut. Percakapan seperti ini dapat dianalisis dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Oleh sebab itu, jelas bahwa novel banyak berisi percakapan antar tokoh yang dapat dianalisis tindak tuturnya.

Penelitian ini membahas tentang tindak tutur yaitu tindak tutur direktif yang terdapat dalam novel karya Arafat Nur. Dilihat secara sekilas novel ini banyak mengandung tindak tutur direktif. Salah satu contoh tindak tutur direktif dalam novel *Lolong Anjing di Bulan*, seperti tuturan “Ini senjata berbahaya, kau tidak boleh menyentuhnya.” Tuturan tersebut tergolong tindak tutur direktif melarang. Hal ini dirandai dengan tuturan “tidak boleh” yang secara langsung menunjukkan bahwa terdapat larangan yang disampaikan oleh penutur pada lawan tutur.

Berdasarkan uraian tersebut, jelaslah bahwa penelitian mengenai tindak tutur direktif yang terdapat dalam novel *Lolong Anjing di Bulan* belum pernah diteliti. Oleh karena itu, peneliti meneliti mengenai tindak tutur direktif dengan judul “Tindak Tutur Direktif dalam Novel Karya Arafat Nur.”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tindak tutur direktif yang terdapat dalam novel *Lolong Anjing di Bulan* karya Arafat Nur?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan

penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tindak tutur direktif yang terdapat dalam novel Arafat Nur.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau secara teoritis dan praktis. Manfaat secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang linguistik, khususnya dalam ilmu pragmatik yang mengkaji tentang tindak tutur direktif dalam novel *Lolong Anjing di Bulan* karya Arafat Nur. Selain itu, secara praktis, penelitian ini dapat membantu dan memperkaya pengetahuan para pembaca khususnya bagi mahasiswa dalam pembelajaran pragmatik yang berkaitan dengan tindak tutur.

Metode Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Data-data yang dikumpulkan mulanya disusun, dijelaskan, dan dianalisis. Berdasarkan landasan teori tersebut maka ketika mengkaji tindak tutur direktif dalam novel *Lolong Anjing di Bulan* karya Arafat Nur, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif, yaitu menganalisis dan mendeskripsikan atau menggambarkan hasil penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Lolong Anjing di Bulan* karya Arafat Nur yang diterbitkan oleh Sanata Dharma University Press pada tahun 2018. Data yang dianalisis adalah data yang tergolong dalam bentuk tindak tutur direktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik telaah dokumen. Teknik analisis data

yang digunakan ialah teknik identifikasi.

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh saat penelitian, dalam novel *Lolong Anjing di Bulan* karya Arafat Nur terdapat beberapa jenis tindak tutur direktif memerintah, melarang, menanya, meminta, dan menasihati. Adapun data hasil peneliti tentang tindak tutur direktif dalam novel *Lolong Anjing di Bulan* karya Arafat Nur dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Tindak Tutur Direktif Memerintah

Tindak tutur direktif memerintah yang disampaikan oleh penutur dengan tujuan agar lawan tutur melakukan atau tidak melakukan sesuai perkataan penuturnya. Tindak tutur direktif memerintah dapat ditandai dengan tanda dan penanda lingual *Ayo*, *coba*, dan partikel *-lah*. Berikut adalah data dari tindak tutur direktif memerintah.

Konteks : Ayah yang telah bersiap-siap mengajak Nazir untuk pergi ke ladang.

Tuturan : “Ayo, Zir, kita berangkat.”

Tindak tutur memerintah pada data tersebut ditegaskan dengan adanya maksud yang disampaikan oleh penutur agar mitra tutur melakukan perbuatan yang diungkapkannya. Tuturan “Ayo, Zir, kita berangkat” disampaikan secara langsung oleh penutur kepada mitra tutur. Tuturannya tersebut terdapat tindakan yang harus dilakukan oleh lawan tutur. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan tuturan kata *Ayo* yang bermakna penutur menyuruh lawan

tutur untuk segera melakukan tindakan yang diungkapkannya.

Konteks : Para serdadu yang menggiring Ibu, Baiti, dan Zulaiha memaksa mereka untuk berjalan.

Tuturan : “Ayo, jalan yang cepat, tolol!”

Data tersebut mengindikasikan bahwa terdapat perintah yang disampaikan oleh penutur (serdadu) kepada lawan tutur (para perempuan). Perintah tersebut berkenaan dengan pengumpulan para warga yang dilakukan oleh para serdadu. Hal itu dapat dilihat pada kalimat, “*Ayo, jalan yang cepat, tolol!*”. Perintah tersebut disampaikan secara langsung kepada para warga. Penggunaan kata *Ayo* dan tanda (!) dapat memperjelas maksud penutur. Adapun tuturan tersebut diungkapkan agar mitra tutur melakukan tindakan yang dikatakan oleh penuturnya.

2. Tindak Tutur Direktif Melarang

Tuturan direktif melarang dikemukakan oleh penutur untuk membatasi atau memberikan larangan dari suatu tindakan yang ditandai dengan penggunaan verba *jangan* dan *tidak*. Tindak tutur direktif melarang dilakukan dengan tujuan agar lawan tutur tidak melakukan hal yang tidak diinginkan oleh penutur. Berikut adalah data dari tindak tutur direktif melarang.

Konteks : Ayah melarang seorang pemuda yang tiba-tiba datang dan memanggilnya pak camat.

Tuturan : “Jangan memanggilku Pak Camat. Sial.”

Tuturan melarang pada data tersebut disampaikan secara langsung oleh penuturnya. Adapun penanda yang menunjukkan bahwa tuturan tersebut merupakan tuturan melarang, yakni penggunaan kata *jangan*. Kata tersebut menegaskan larangan dari penutur kepada lawan tutur.

Konteks : Ayah yang berbicara dengan anjingnya Nono mengatakan untuk tidak menyerang para serdadu jika mereka menangkap Ayah.

Tuturan : “Kalau ada orang yang menangkapku, kau tak boleh menyerang.”

Tindak tutur direktif melarang pada data tersebut dapat dilihat dari adanya larangan yang disampaikan oleh Ayah (penutur) kepada Nono (lawan tutur). Tuturan melarang tersebut terjadi ketika Ayah sedang memberikan makanan untuk anjing tersebut. Tuturan yang menunjukkan adanya larangan yang disampaikan oleh penutur, yakni tuturan “*Kalau ada orang yang menangkapku, kau tak boleh menyerang.*” Tuturan itu menegaskan adanya larangan yang diberikan oleh penutur yang merupakan tindak tutur direktif melarang.

3. Tindak Tutur Direktif Menanya

Tindak tutur direktif menanya dikatakan sebagai pernyataan-pernyataan yang diungkapkan penutur yang berisi pertanyaan-pertanyaan penutur yang berisi pertanyaan-pertanyaan terhadap suatu permasalahan yang meminta kepada lawan tutur agar memberikan informasi atau penjelasan yang ditandai dengan tanda (?) dan tuturan kata

“*apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, bagaimana*, dan penggunaan partikel –*kah*”. Tuturan yang tergolong ke dalam tindak tutur direktif “menanya” adalah sebagai berikut.

Konteks : Ibu bertanya kepada Arkam kapan dia akan menikah

Tuturan : “Kapan kau kawin?”

Tindak tutur direktif menanya pada data tersebut dibuktikan dengan adanya pertanyaan dari penutur terkait kehidupan pribadi lawan tutur. Ibu (penutur) memberikan pertanyaan terkait dengan keadaan Arkam (lawan tutur) yang belum juga menikah padahal usianya sudah mencukupi. Adapun penanda bahwa tuturan tersebut merupakan tuturan “menanya” dapat dilihat pada verba *kapan* dan penggunaan tanda (?). Penanda tersebut secara langsung menunjukkan penutur menyampaikan pertanyaan yang bertujuan untuk mendapatkan penjelasan atau informasi.

4. Tindak Tutur Direktif Meminta

Tindak tutur direktif “meminta” digunakan oleh penutur untuk mengekspresikan keinginan agar lawan tutur melakukan tindakan sesuai dengan maksud penutur yang ditandai dengan kata “*minta, tolong, mohon, seandainya, semoga*, dan partikel –*lah*”. Tindak tutur direktif “meminta” dalam novell *Lolonng Anjiyng di Bulaan* karya Arafat Nur sebagai berikut.

Konteks : Ibu memanggil Nazir agar dapat membantunya menurunkan kemiri.

Tuturan : “Tolong bantu Ibu turunkan kemiri.”

Tuturan pada data tersebut tergolong ke dalam tindak tutur direktif meminta. Tuturan tersebut menegaskan bahwa terdapat permintaan yang disampaikan oleh penuturnya. Tuturan meminta pada data tersebut, yakni kata *tolong*. Penanda tersebut cukup memperjelas tuturan meminta yang disampaikan oleh penutur (Ibu) kepada mitra tuturnya. Permintaan yang diberikan penutur mengharuskan lawan tuturnya melakukan tindakan yang diucapkan oleh penuturnya.

Konteks : Arkam yang meminta agar Ibu percaya dengan apa yang dilakukannya tentang pemberontakan pemuda Aceh.

Tuturan : “Percayalah, tidak akan lama lagi. Kita sudah mendapatkan dukungan penuh dari dunia internasional”

Tuturan pada data tersebut dituturkan Arkam dengan maksud meminta Ibu agar percaya terhadap apa yang dilakukannya. Penutur menyampaikan perhitungannya dalam bentuk pernyataan langsung kepadanya lawan tutur. Tuturan tersebut dimaksudkan agar lawan tutur melakukan tindakan sesuai dengan maksud penutur. Hal itu ditandai dengan tuturannya, “*Percayalah, tidak akan lama lagi. Kita sudah mendapatkan dukungan penuh dari dunia internasional*”. Penggunaan partikel –*lah* menjadi penanda tuturan tersebut merupakan tuturan meminta.

5. Tindak Tutur Direktif Menasihati

Tuturan menasihati yang disampaikan oleh penutur bertujuan

untuk mengekspresikan suatu ujaran yang mengandung petuah, petunjuk, teguran, dan peringatan. Tindak tutur direktif menasihati juga dapat ditandai dengan penggunaan verbaa “*agaar, sebaiiknya, walauupun, daan hendaknyo*”. Tutuan menasihati bertujuan agar lawan tutur dapat menjadi lebih baik setelah diberi nasihat. Tindak tutur direktif menasihati dalam novel *Lolong Anjiyng di Buulan* karya Arafa Nur sebagai berikut.

Konteks: Ayah menasihati Zuhra yang terus mengeluh karena tidur dalam keadaan gelap dan berusaha menenangkannya.

Tuturan: “Sudahlah. Semua orang tidur dalam kegelapan. Tidak ada yang menjual minyak di kedai”

Tuturan pada data tersebut merupakan tindak tutur direktif menasihati. Hal itu disebabkan oleh keluhan Zuhra karena tidur dalam keadaan gelap dan Ayah berusaha menenangkannya dan juga menasihati Zuhra yang masih kecil. Tuturan yang bermaksud menasihati tersebut disampaikan agar lawan tutur tenang dan mendengarkan nasihat dari penutur. Tindak tutur direktif yang berisi nasihat ditandai pada tuturan, “*Sudahlah. Semua orang tidur dalam kegelapan. Tidak ada yang menjual minyak di kedai.*” Tuturan tersebut membuktikan adanya maksud menasihati yang dituturkan secara langsung oleh penutur (Ayah) kepada lawan tutur (Zuhra).

Konteks : Ibu menyahut perkataan Ayah yang terus-terusan

menggerutu mengenai jabatannya sebagai camat.

Tuturan : “Sudahlah, Pak. Bilang saja terus terang pada Arkan atau pada Bupati kalau Ayah harus berhenti menjadi camat.”

Pada data tersebut, penutur menuturkan kalimat yang bermaksud menasihati kepada mitra tutur. Tuturan pada data di atas diungkapkan secara langsung oleh penutur (Ibu) kepada lawan tutur (Ayah). Hal itu bermula dari Ayah yang terus-terusan menggerutu karena jabatannya sebagai camat. Kemudian, Ibu yang tahan mendengar keluhan Ayah tersebut memberikan teguran dan menasihati Ayah. Dalam tuturan tersebut, tindak tutur direktif “menasihati” ditandai dengan tuturan, “*Sudahlah, Pak. Bilang saja terus terang pada Arkan atau pada Bupati kalau Ayah harus berhenti menjadi camat.*” Tuturan tersebut bermaksud menegur dan menasihati Ayah yang terus menggerutu agar segera mengatakan kepada Arkan atau bupati bahwa Ayah ingin menggundurkan diri dari jabatan camat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat lima jenis tindak tutur direktif dalam novel *Lolong Anjiyng di Bulan* karya Arafat Nur. Adapun jenis tindak tutur direktif tersebut, meliputi tindak tutur direktif memerintah, tindak tutur direktif melarang, tindak tutur direktif menanya, tindak tutur direktif meminta, dan tindak tutur direktif menasihati. Lebih lanjut, kelima jenis tindak tutur direktif ini akan dijelaskan dalam uraian berikut ini.

Tindak tutur direktif memerintah adalah tindak tutur yang mengandung maksud agar lawan tutur melakukan tindakan sesuai dengan perkataan penutur. Tindak tutur direktif memerintah dapat ditandai dengan penggunaan tandanya dan tuturan kata *Ayo, coba*, dan partikel *-lah*.

Tindakan tutur direktif melarang adalah tindak tutur yang mengandung larangan atau batasan untuk melakukan suatu tindakan yang diberikan oleh penutur yang dapat ditandai dengan penggunaan kata *jangan*.

Dalam bentuk tuturan, tindak tutur direktif menanya dapat dilihat dari penggunaan tanda (?) dan tuturan kata *apaa, siapa, di mana, kapan, mengapa, bagaimana, yas*, dan partikel *-kash*. Tuturan yang memiliki fungsi komunikatif menanya bertujuan untuk meminta lawan tutur agar memberikan informasi atau penjelasan.

Tindak tutur direktif meminta yang terdapat dalam novel *Lolong Anjing di Bulan* karya Arafat Nur berkenaan dengan masalah perjuangan, keluarga, dan permasalahan umum lainnya. Tindak tutur direktif meminta yang ditemukan dalam novel ini memiliki penanda dalam bentuk kata dan frasa lain yang bermakna minta.

Tuturan menasihati dapat diidentifikasi dari konteks tuturan dan kalimat-kalimat yang mempertegas maksud menasihati. Tindak tutur direktif menasihati dalam novel ini memiliki penanda dalam bentuk ujaran yang mengandung petuah, petunjuk, teguran dan peringatan.

Penutup

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai

jenis tindak tutur direktif dalam novel *Lolong Anjing di Bulan* karya Arafat Nur. Tindak tutur direktif tersebut, meliputi tindak tutur direktif memerintah, tindak tutur direktif melarang, tindak tutur direktif menanya, tindak tutur direktif meminta, dan tindak tutur direktif menasihati. Tindak tutur direktif yang terdapat dalam novel ini disampaikan secara langsung maupun tidak langsung oleh penuturnya dan ditentukan sesuai dengan konteksnya. Selain itu, dalam mengidentifikasi tindak tutur direktif, terdapat penanda dalam bentuk kata dan penggunaan tanda baca.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai tindak tutur direktif, referensi mengenai penanda khusus yang berhubungan tindak tutur direktif dari masing-masing jenis sudah mulai memadai. Oleh karena itu, diharapkan bagi penelitian lain untuk dapat menambah referensi terkait penanda khusus dari jenis tindak tutur direktif lain yang belum ada. Selain itu, bagi pembaca yang sedang menentukan topik penelitian, topik mengenai tindak tutur direktif ini merupakan salah satu topik yang tepat untuk diteliti.

Daftar Pustaka

- Arifiany, Nurinna dkk. 2016. "Pemaknaan Tindak Tutur Direktif dalam Kosmik Yowamushi Pedal Chapter 87-93." *Jurnal Japanese Literature*, Volume 2 (1): 1-11.
- Ariyanti, Lita Dwi dan Ida Zulaeha. 2017. "Tindak Tutur Ekspresif Humanis dalam Interaksi Pembelajaran di SMA Negeri 1 Batang: Analisis Wacana Kelas." *Seloka: Jurnal*

- Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 6 (2): 111-112.
- Butar Butar, God Friend Immanuel. 2017. "Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Novel Amazing Genius Karya Komikus Rifs'an." *Artikel Penelitian*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Emzir. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Margono, S. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Murpsrsatama, Dian Ayu. 2014. "Aspek Sosial dalam Novel Pusaran Arus Waktu Karya Gola Gong: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Sastra Di SMAN." *Jurnal Penelitian*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Moleong, Lexy. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nur, Arafat. 2018. *Lolong Anjing Di Bulan*. Depok: Sanata Dharma University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Purba, Andiopenta. 2011. "Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur." *Jurnal Pena*, Volume 1 (1): 77-91.
- Rahardi, Kunjana. 2003. *Berkenalan dengan Ilmu Pragmatik*. Malang: Dioma.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Rahardi, Kujana dkk. 2016. *Pragmatik : Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Setyawan, Bagus Wahyu. 2018. "Kajian Pragmatik Mengenai Tindak Tutur Direktif dalam Serat Joko Lodhang Karangan Raden Ngabehi Ranggawarsita." *Jurnal Magister Pendidikan Bahasa Jawa*. Jakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sugiyodno. 2012. *Metode Pendelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudaryat, Yayat. 2009. *Makna dalam Wacana*. Bandung: CV. Ydama Widya.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuliarti dkk. 2015. "Tindak Tutur Direktif dalam Wacana Novel Trilogi Karya Agustinus Wibowo." *Seloka: Jurnal*

*Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia*, Volume 4 (2): 78-85.

Waluyo, Herman. J. 1994. *Pengkajian
Cerita Fiksi*. Surakarta: Sebelas
Maret University Press.

Wati, Iros Niya dkk. 2017. "Tindak
Tutur Direktif Guru Perempuan
dalam Pembelajaran Bahasa
Indonesia Kelas XI SMA."
Jurnal Bahasa dan Sastra,
Volume 18 (2):100-112.

Wijadyanti, Dwi Nudreny. 2014.
"Tindak Tutur Tokoh dalam
Novel Bekisar Meradh Karya
Ahmad Tohari." *E-Journal
Skripsi*.

Wiranty, Windi. 2015. "Tindak Tutur
dalam Wacana Novel Laskar
Pelangi Karya Andrea Hirata
(Sebuah Kajian Pragmatik)."
Jurnal Pendidikan Bahasa,
Volume 4 (2): 294-304.